

---

## **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MASASE DI KECAMATAN BANJARBARU UTARA**

Rina Fitriani, Mita Erliana, Athar, Aryadi Rachman

Pendidikan Jasmani JPOK FKIP

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

[riinafitriaani@gmail.com](mailto:riinafitriaani@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Masyarakat Terhadap Masase di Kecamatan Banjarbaru Utara. Penelitian ini menggunakan metode survey, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara yang pernah menggunakan jasa masase dan berusia 18-40 tahun yang berjumlah 52.842 orang. Sebagai sampel penelitian ini berjumlah 270 orang yang dipilih secara acak (random sampling). Dari hasil analisa penelitian ini diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara pada kategori "Sedang" atau cukup baik dalam memperoleh hasil perhitungan persentase sebesar 37,8%.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utaradengan kategori sangat rendah ada 9 responden atau 3,3%, dengan kategori rendah ada 76 responden atau 28,1%, dengan kategori sedang ada 102 responden atau 37,8%, dengan kategori tinggi ada 59 responden atau 21,9%, dengan kategori sangat tinggi ada 24 responden atau 8,9%.

**Kata Kunci:** Persepsi, Masyarakat, Masase

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine how big the public perception of massage in the district of North Banjarbaru. This research uses a survey method, to determine public perceptions of massage in North Banjarbaru District. The population in this study were people in the North Banjarbaru District who had used massage services and were aged 18-40 years, amounting to 52,842 people. As the sample of this study, 270 people were selected randomly (random sampling). From the results of the analysis of this study, it is known that the public perception of massage in the District of North Banjarbaru is in the "Medium" category or quite good in obtaining the percentage calculation results of 37.8%.

The conclusion in this study is that the perception of the community in the North Banjarbaru District with a very low category there are 9 respondents or 3.3%, with a low category there are 76 respondents or 28.1%, with a medium category there are 102 respondents or 37.8%, with a high category there are 59 respondents or 21.9%, with a very high category there are 24 respondents or 8.9%.

**Keywords:** Perception, Society, Massage

## PENDAHULUAN

Berdasarkan beberapa informasi yang peneliti temui belum diketahuinya persepsi masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara tentang masase, terdapat masyarakat yang belum mengenal apa itu masase, beberapa masyarakat juga belum bisa membedakan apa itu masase dan pijat tradisional, disertai adanya tempat yang menyediakan fasilitas masase namun belum memahami arti dan konsep yang benar sehingga mengakibatkan sebagian orang masih beranggapan mungkin masase itu identik berbau plus-plus, dikarenakan ada sebagian tempat nakal yang melakukan operasional bisnis masase atau pijat sering kali menyimpang menjadi bisnis prostitusi, ini merupakan salah satu alasan yang membuat masyarakat menjadi enggan untuk mencoba layanan dan memiliki kesan negatif akan masase tersebut.

Adanya keserasian antara keuntungan yang diperoleh penyedia jasa bisnis masase dengan pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungannya merupakan mekanisme check & balances antara pihak bisnis jasa masase dengan masyarakat. Masyarakat sedikit banyaknya berkontribusi terhadap perkembangan bisnis masase, karena eksistensi bisnis bergantung dari hubungan timba balik antara bisnis dan masyarakat. Suatu bisnis tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya, karena bisnis dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Terakhir adalah pengaruh lingkungan sosial juga sangat berkaitan dengan budaya serta kuatnya pengaruh tokoh setempat yang tentu saja dapat merubah citra positif tentang bisnis masase.

Pemaparan sebelumnya dilatar belakangi karena belum adanya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbedaan masase dan pijat tradisional, hal tersebut berpengaruh pada persepsi beragam di kalangan masyarakat, semakin ke daerah semakin awam persepsi masyarakat yang diperoleh, apalagi di daerah-daerah terpencil yang belum mengenal masase secara bisnis, dan berdasarkan hasil observasi yang penulis temui terdapat beberapa masyarakat yang sudah menanamkan stigma negatif akan layanan masase dan kokoh dengan kepercayaan dari pendahulu atau lingkungan sekitar mereka sehingga sulit menerima bahkan enggan menerima pengetahuan yang luas dan mendalam tentang masase.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara terhadap masase.

Persepsi menurut (Walgito, 2010) “merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”. Menurut (Slameto, 2010) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya”. Masase menurut (Park et al., 2017 . p. 789) “didefinisikan sebagai manipulasi manual dengan gerakan seperti menggosok, memijat, menekan, bergulir, menampar, dan mengetuk”. Menurut (Wijanarko, B., & Riyadi, n.d.) “massage adalah suatu seni gerak tangan yang ditujukan sebagai media untuk mengembalikan keadaan tubuh kembali normal”.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemahaman beragam dikalangan masyarakat tentang masase adalah: pertama perlunya mengetahui persepsi masyarakat terhadap masase, kemudian mengenalkan dan memberikan informasi yang benar mengenai masase kepada masyarakat, lalu peran sebagai measure memberikan contoh layanan yang baik kepada masyarakat. Hal tersebut sedikit banyaknya dapat menekan stigma negatif dan merubah persepsi masyarakat tentang masase ke arah positif.

Dari banyaknya persepsi masyarakat terhadap masase, perlunya masyarakat yang terbuka artinya masyarakat yang mau menerima informasi yang benar tentang masase sehingga masyarakat tidak hanya berkaca pada persepsi negatif akan tetapi bisa mengambil sisi positif dari manfaat masase, kemudian hendaknya measure atau penyedia jasa lebih banyak memberikan pemahaman agar masyarakat mendapatkan informasi yang valid dan tidak terpengaruh pada isu negatif tentang masase, juga didukung oleh kebijakan pemerintah dengan cara mengasosiasikan mengenai masase misal berupa brosur kesehatan yang bersemboyan (untuk mendapatkan kebugaran bisa melalui olahraga, istirahat yang cukup, perbanyak minum air putih, juga termasuk pijat).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan survei, dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara. (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara menggunakan rumus milik (Rukajat, 2018) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

## **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52.842 orang dari satu Kecamatan Banjarbaru Utara. Sampel pada penelitian ini merupakan masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara yang pernah menggunakan layanan jasa masase, berusia 18-40 tahun dan bersedia menjadi sampel dengan mengisi kuesioner menggunakan *google form* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut (Hurlock, 1990) usia dewasa muda yakni rentang usia 18-40 tahun dimana pada usia ini terdapat perubahan yang nampak seperti perubahan nilai, minat, sikap, dan tingkah laku sosial.

## **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kuesioner berupa angket pernyataan tentang persepsi masyarakat terhadap masase di Kecamatan Banjarbaru Utara yang disebar menggunakan *google form*. Pembuatan angket menggunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2018) "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dimulai dengan membuat kisi-kisi, variabel, faktor, sub variabel dan butir soal yang berupa pertanyaan perihal tentang masase. Rinciannya bisa dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Kis-kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Butir
Persepsi Masyarakat Terhadap Masase di Kecamatan Banjarbaru Utara.	Internal	Pengalaman a) Latar Belakang Masyarakat b) Hobi Masyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
		Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara tentang masase.	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	14
		Sikap masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara terhadap masase.	22, 23	2
	Eksternal	Pandangan masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara terhadap masase a) Sosiobudaya b) Profesi measure c) finansial	24, 25, 26, 27, 38, 29	6
<b>Jumlah</b>				29

(Afridawati, 2008)

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 2. Perhitungan Kategori Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Masase di Kecamatan Banjarbaru Utara.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi	24	8,9%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Tinggi	59	21,9%
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang	102	37,8%
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	rendah	76	28,1%
$X \leq M - ,5 SD$	Sangat rendah	9	3,3%
<b>Jumlah</b>		207	100%

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategori di atas mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Masase di Kecamatan Banjarbaru Utara dapat dijabarkan dari 270 jawaban responden yang dikumpulkan bahwa dengan kategori sangat rendah ada 9 responden atau 3,3%, dengan kategori rendah ada 76 responden atau 28,1%, dengan kategori sedang ada 102 responden atau 37,8%, dengan kategori tinggi ada 59 responden atau 21,9%, dengan kategori sangat tinggi ada 24 responden atau 8,9%. Variabel dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0,1194).

Bila dikaitkan dengan data analisis di atas disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain sesuai karakteristik yang dialaminya. Karena setiap masyarakat memiliki pengalaman, minat, perhatian serta cara pandang

yang berbeda-beda. Secara menyeluruh dapat diketahui bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Masase di Kecamatan Banjarbaru Utara termasuk kategori sedang 37,8%.

## **PEMBAHASAN**

Data penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner atau angket pernyataan kepada responden yang berjumlah 270 orang, dengan syarat responden memenuhi kriteria yang telah ditentukan yakni: masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara, pernah mendapatkan layanan atau pelayanan masase, berusia 18-40 tahun dan bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan melalui google form. Hasil analisis data penelitian diketahui mayoritas responden adalah perempuan yang berjumlah 57,1% atau 154 responden dan sisanya sebanyak 42,9% atau 116 adalah laki-laki. Berdasarkan umur diketahui kriteria responden yang dibutuhkan adalah usia 18-40 tahun, mayoritas responden adalah usia 18-25 tahun sebanyak 149 responden atau 55,19%, diikuti oleh 66 responden atau 24,45% pada usia 26-30 tahun, dilanjutkan pada usia 31-35 tahun sebanyak 35 responden atau 12,96% dan usia 36-40 tahun sebanyak 20 responden atau 7,4%. Total keseluruhan responden berjumlah 270 responden.

Sedangkan berdasarkan data pekerjaan diketahui mayoritas penikmat layanan masase adalah PNS dan Pegawai Swasta yang berjumlah 73 atau 27% responden memilih layanan masase karena didasari faktor kebutuhan, kesibukan dan untuk mengefesienkan waktu bisa lebih mudah dengan memilih melakukan pijat di rumah atau home care disertai pengetahuan yang modern kebanyakan PNS lebih memilih masase daripada pijat tradisional karena diyakini sudah beracuan pada buku atau jurnal dan sudah banyak dipraktikkan oleh para ahli sebagai metode penyembuhan sehingga diyakini kebenarannya, hal tersebut menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan memanfaatkan layanan jasa masase oleh pasien.

Diikuti oleh mahasiswa atau usia remaja yang berjumlah 40 responden atau 14,9%, selain memiliki aktivitas yang padat dan berat mereka juga mempunyai pemahaman yang positif terhadap masase karena pola pikirnya berkembang sehingga lebih mudah tanpa ikut stigma negatif yang berasal dari pendahulu atau lingkungan sekitar mereka, remaja juga lebih cakap menyaring dan menangkap informasi dan pengetahuan tentang apa itu masase sehingga mereka memilih layanan masase untuk merelaksasikan tubuh setelah aktivitas panjang. Selanjut masase juga dinikmati oleh Ibu Rumah Tangga yang berjumlah 37 responden atau 13,7%, Pegawai Kesehatan yang berjumlah 27 responden atau 10%, Aparat Desa yang berjumlah 7 responden atau 2,6%, Sales berjumlah 4 responden atau 1,5% dan sebagian tanpa keterangan atau belum bekerja berjumlah 9 responden atau 3,3%, karena rasa dan manfaat yang dihasilkan dapat membantu mengatasi masalah pada fisiologis yang dibutuhkan oleh penikmat layanan masase.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, bahwa pandangan mayoritas Masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara terhadap masase dipersepsikan sedang atau cukup baik oleh masyarakat. Dimana persentase jawaban dari 270 responden dengan kategori sedang ada 102 responden atau 37,8%.

## **SARAN**

Penelitian yang telah dilakukan ini masih mempunyai beberapa kekurangan sehingga dibutuhkan perbaikan untuk membenahi agar penelitian lain dapat lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara.  
Dapat pemahaman langsung tentang pentingnya kesehatan dan kebugaran melalui pelayanan terapi masase, dan dapat mengetahui ketika pada tubuhnya terdapat infeksi dan rasa sakit maka memanfaatkan layanan sebagai media penyembuhan ataupun hanya sekedar merelaksasikan tubuh setelah beraktivitas.
2. Bagi Peneliti.  
Menambah ilmu dan wawasan serta mengetahui sudut pandang masyarakat terhadap masase, penulis dapat menggunakan masase kepada dirinya sendiri dan keluarga. Penulis dapat menyarankan masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara untuk menggunakan masase minimal 1 kali dalam sebulan.

3. Bagi Pemerintah.  
Memperhatikan, memahami dan memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat di Kecamatan Banjarbaru Utara terhadap masase agar bisa terus dipertahankan ke arah positif.
4. Bagi Peneliti lain.  
Dapat dijadikan acuan sebagai penelitian berikutnya dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan metode berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afridawati, A. (2008). *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Massage Pada Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Park, J., Shim, J., Kim, S., Namgung, S., Ku, I., & Cho, M., ... Roh, H. (2017). Application of massage for ankle joint flexibility and balance. *Journal of Physical Therapy Science*, 789–792. <https://doi.org/10.1589/jpts>.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Kedua). ALFABETA.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Slameto. (2010). *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.
- Wijanarko, B., & Riyadi, S. (n.d.). *Sport Massage*. Yuma Pustaka.